

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan yang mampu menambah pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan asesmen alternatif di PAUD. Proses untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan dalam tujuan berikut ini; (1) mengetahui analisis kebutuhan lapangan yang berkaitan dengan asesmen di PAUD, (2) mengembangkan model pelatihan secara konseptual rencana model pelatihan yang akan di implementasikan (3) melakukan implementasi model pelatihan reflektif asesmen alternatif yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun asesmen alternatif di PAUD, (4) menguji efektivitas model pelatihan reflektif asesmen alternatif (AARE), (5) melakukan evaluasi untuk menentukan produk akhir model pelatihan reflektif AARE sebagai model pelatihan yang layak digunakan.

Berlandas tumpu pada tujuan tersebut dan telah dilakukan proses analisis sebagaimana dijabarkan pada BAB IV maka dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lapangan dalam hal ini situasi praktik pembelajaran hingga pelaksanaan asesmen di sekolah PAUD. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan memperoleh kesimpulan bahwa praktik asesmen di PAUD masih pada kegiatan tradisional dengan menunjukkan proses asesmen mengacu pada kegiatan pengukuran kognitif. Intensitas pelaksanaan asesmen di sekolah juga tidak selalu dilakukan setiap pembelajaran mayoritas hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa guru sangat jarang menyusun alat asesmen terlebih asesmen alternatif lalu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Sehingga data ini dijadikan dasar untuk mengembangkan model pelatihan yang tepat agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun asesmen alternatif. Pelatihan pelatihan sebagai elemen penting bagi seorang guru untuk pengembangan dirinya, karena beberapa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang bahkan gagal dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu, pelatihan merupakan kegiatan

pembelajaran yang diarahkan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk tujuan pekerjaan atau tugas.

2. Usaha menghasilkan model pelatihan Tahap design melahirkan perencanaan dan prototype awal berkenaan dengan perumusan pelatihan reflektif asesmen alternatif bagi guru PAUD. Prototype ini memvisualisasikan secara umum mengenai perencanaan panduan pelatihan dan pelaksanaan teknis pelatihan. Dasar dalam mengembangkan model pelatihan asesmen alternatif bersumber pada aktivitas yang dilakukan tahap design.
3. secara konseptual ditempuh melalui beberapa kegiatan validasi ahli berkenaan validasi produk model pelatihan yang meliputi validasi materi, validasi alat evaluasi dan validasi reflektif berupa alat penilaian terhadap tugas peserta. Model Konseptual yang dihasilkan melalui proses validasi ini meliputi beberapa tahapan sebagai turunan dari model pelatihan Dick and Carey model pelatihan disebut sebagai AARE yang memiliki penjelasan sebagai berikut : *Assesmen, Action, Reflection, and Evaluation*. *Assesmen* yaitu tahapan untuk melakukan perencanaan dengan penilaian terhadap pengetahuan awal peserta pelatihan. *Action* adalah bagian penting untuk melaksanakan kegiatan pelatihan reflektif tentang asesmen alternatif. *Reflection* kegiatan penilaian diri dan pengukuran berkenaan dengan pemberian tugas kepada pelatihan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan pelatihan. *Evaluation* adalah proses akhir pelatihan dalam melaksanakan evaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan.
4. Implementasi model pelatihan sebagai bagian inti dari proses pengembangan secara umum dalam menentukan efektivitas model pelatihan yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan hasil implementasi menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan reflektif model AARE ini sangat positif dengan analisis angket respon pelaksanaan pelatihan, selain itu dilakukan juga pengukuran pretest dan posttest yang hasilnya akan di jabarkan lebih rinci dalam kesimpulan tujuan pelatihan selanjutnya yaitu proses pencapaian efektivitas model pelatihan reflektif asesmen alternatif menggunakan model AARE.

5. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan mengenai efektivitas model pelatihan reflektif asesmen alternatif (AARE) peneliti melakukan analisis dari beberapa instrumen diantaranya *pre-test*, *post-test*, angket respon peserta, dan penilaian tugas peserta Berdasarkan hasil analisis dari instrumen test menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta pelatihan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis angket respon menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan AARE sangat sesuai dengan kebutuhan keprofesian guru khususnya dalam menyusun asesmen alternatif. Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian terhadap tugas yang disusun guru menunjukkan bahwa keterampilan guru telah meningkat signifikan dalam menyusun dan mengimplementasikan asesmen alternatif di PAUD.
6. Proses akhir dari pengembangan model pelatihan ini adalah tahap evaluasi, kegiatan evaluasi adalah menentukan kelayakan dan produk akhir model pelatihan yang dikembangkan. Pada tahap evaluasi dapat disimpulkan bahwa model pelatihan AARE yang dikembangkan telah mencapai prototype akhir dan layak untuk digunakan karena berdasarkan evaluasi semua tahap menunjukkan bahwa peningkatan positif yang ditunjukkan oleh guru-guru PAUD sebagai peserta pelatihan.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan ini telah memperoleh produk akhir berupa model pelatihan AARE sebagai bentuk pengembangan pelatihan Dick and Carey maka dapat diperoleh implikasi penelitian secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun dan mengimplementasikan asesmen alternatif di PAUD.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian pengembangan model pelatihan ini telah menghasilkan implikasi yang positif secara teoritis yaitu dapat menambah kekayaan kajian tentang model pelatihan asesmen khususnya di PAUD. Temuan penelitian memberikan informasi mengenai desain model pelatihan yang menerapkan prinsip-prinsip asesmen secara kompresensif dan sistematis dari mulai perencanaan, pelaksanaan, refleksi hingga kegiatan evaluasi pelatihan. Lebih lanjut hasil penelitian ini seyogyanya dapat

memperbaiki kualitas pendidikan indonesia melalui kegiatan implementasi model pelatihan kepada calon pendidik maupun kepada guru.

2. Implikasi Praktis

Implementasi model pelatihan AARE dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta maka efektif penggunaannya dalam meningkatkan kapasitas peserta pelatihan sebagai guru maupun calon guru. Hal ini menginformasikan bahwa model pelatihan reflektif asesmen alternatif dengan model AARE dapat diadopsi dan diimplementasikan sebagai salah satu bentuk pilihan model pelatihan bagi guru dan calon guru sebagai bagian peningkatan kompetensi. Selain itu hasil penelitian ini dapat membantu kegiatan pendidikan formal (kuliah, sekolah) sebagai kegiatan yang mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di dalam lingkup pendidikan dan pengajaran.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berlandaskan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dinas Pendidikan maupun Kemdikbud yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM tenaga pendidikan berdasarkan hasil penelitian bahwa temuan yang mengarahkan perubahan signifikan untuk meningkatkan kompetensi yang meliputi pemahaman dan keterampilan asesmen alternatif melalui pelatihan reflektif asesmen alternatif menggunakan model AARE. Atas dasar itu, maka hasil pengembangan model pelatihan ini layak direkomendasikan untuk digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi peserta dalam hal ini guru.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah pihak Universitas dan lembaga pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM Pendidik dan Guru, khususnya dalam lingkup PAUD. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan efektivitas dan kelayakan yang baik maka model pelatihan ini layak direkomendasikan untuk diadopsi dalam melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi SDM guru yang sesuai dengan lingkup PAUD.

3. Bagi Guru

Bagi guru kegiatan implementasi model pelatihan ini selayaknya dapat memotivasi dalam melaksanakan asesmen alternatif di PAUD. Pelatihan reflektif dalam meningkatkan kompetensi melakukan penilaian bagi guru dapat menjadikan landasan penyesuaian diri dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegiatan penelitian pengembangan ini dapat meningkatkan kapasitas diri berkenaan dengan materi asesmen alternatif. Selain itu peneliti dapat memahami haluan dalam menyusun kegiatan pelatihan yang efektif dan efisien.